

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek terpenting di dalam kehidupan manusia yang senantiasa berkembang dan berubah sehingga mampu mengikuti arus perkembangan jaman yang semakin lama semakin maju. Pendidikan memiliki peranan guna memajukan sumber daya manusia yang berkualitas terutama dalam proses pembangunan Nasional. Pembelajaran di sekolah sangat erat kaitannya dengan pendidikan. Pembelajaran merupakan kebutuhan penting dalam dunia pendidikan. Pembelajaran diartikan sebagai sebuah sistem ataupun proses membelajarkan pembelajar yang direncanakan ataupun desain, dilaksanakan, setelah itu dievaluasi secara sistematis agar pembelajar dapat menggapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efisien serta efektif.¹ Pembelajaran matematika ialah salah satu mata pelajaran yang memegang peranan penting dalam dunia pendidikan ataupun dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini pendidik dituntut untuk dapat menyesuaikan serta memadukan model pembelajaran yang pas dalam setiap pembelajaran matematika.

Belajar matematika dengan pemahaman yang mendalam dan bermakna akan membawa siswa memahami akan manfaat matematika di dalam kehidupan sehari-hari. Memahami konsep belajar merupakan hasil belajar yang lebih tinggi daripada pengetahuan. Seperti dapat menjelaskan melalui struktur kalimatnya sendiri dari sesuatu yang telah dibaca ataupun didengarnya, memberikan pemisalan lain dari contoh yang telah diberikan, ataupun memakai petunjuk penerapan pada permasalahan lain. Matematika tidak akan ada artinya jika hanya dihafalkan. Pada realitasnya di lapangan banyak siswa yang cuma menghafal konsep tanpa sanggup memakainya dalam memecahkan permasalahan. Hal ini sejalan dengan pendapat Trianto yang menerangkan kalau realitas di lapangan siswa hanya menghafal konsep serta kurang dapat memakai konsep tersebut bila

¹Wahyu Susiloningsih. 2016. *Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning)*. Jurnal Pedagogik. Vol 5, No 1. h. 57

menemui permasalahan dalam kehidupan nyata yang berhubungan dengan konsep yang dimiliki. Lebih jauh lagi siswa bahkan kurang sanggup menentukan permasalahan serta merumuskannya.²

Sanjaya dalam batubara yang menjelaskan bahwa pemahaman konsep adalah kemampuan peserta didik yang berupa penugasan sejumlah materi pelajaran, dimana peserta didik tidak sekedar mengetahui atau mengingat sejumlah konsep yang dipelajari, tetapi mampu mengungkapkan kembali dalam bentuk lain yang mudah dimengerti, memberikan intepretasi data dan mampu mengaplikasikan konsep yang sesuai dengan struktur kognitif yang dimilikinya.³ Sejalan dengan pendapat yulianty yang mana memahami konsep merupakan pemahaman mengenai sesuatu hal yang berkaitan dengan konsep, yaitu arti, sifat, dan uraian suatu konsep dan juga kemampuan dalam menjelaskan teks, diagram, dan fenomena yang melibatkan konsep-konsep pokok yang bersifat abstrak teori-teori dasar. Pemahaman konsep matematis juga merupakan salah satu tujuan dari tiap materi yang dituturkan guru kepada siswanya, karena guru ialah pemandu siswa untuk dapat mencapai konsep yang diharapkan.⁴

Beberapa pakar mengatakan tentang berartinya kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Sumarni menerangkan kalau pembelajaran perlu ditunjukkan untuk pemahaman konsep serta prinsip matematika yang setelah itu dibutuhkan untuk menuntaskan permasalahan matematika, permasalahan dalam disiplin ilmu lain serta permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.⁵

²Lisna Agustina. 2016. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Dan Pemecahan Masalah Matematika Siswa MTS Negeri 4 Sipirok Kelas VII Melalui Pendekatan Matematika Realistik (PMR)*. Jurnal Eksakta. Vol 1. No 1. h. 2

³Ismail Hanif Batubara. 2017. *Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Autograph Dan Geogebra Di SMA FREEMETHODIST Tanjung Morawa*. Jurnal Of Mathematics Education And Science. Vol. 3 No 1. h. 48

⁴Sari Indah Pratiwi, Lusiana, Nyiyayu Fahriza Fuadiah. 2019. *Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa MTSN 30 Palembang Melalui Pembelajaran CORE*. Jurnal Pendidikan Matematika Reflesia. Vol 4. No 2. h.16

⁵Rifqi Hidayat, Nurrohmah. 2016. *Analisis Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa MTs Lewat Penerapan Model Pelajaran Problem Based Learning Berbantuan Software Geogebra Berdasarkan Kemampuan Awal Matematika*. Jurnal JPPM. Vol 9. No 1. h. 13

Berdasarkan informasi dan hasil observasi yang sudah dilakukan peneliti dengan Ibu Yunni S.Pd selaku guru matematika di MTs.Nurul IkhwanTanjung Morawa ternyata di dalam proses pembelajaran di kelas banyak siswa yang kurang memahami materi pembelajaran. Kurangnya pemahaman siswa tampak dari nilai keseharian dan hasil ulangan siswa. Kebanyakan siswa menghafal dan hanya terpaku pada rumus yang diberikan oleh guru saja yang menyebabkan siswa merasa kesulitan apabila diberikan soal dengan bentuk yang berbeda. Akhirnya, siswa tidak memiliki pemahaman mengenai konsep dari materi pembelajaran yang sedang dipelajari terutama pada materi sistem persamaan linier dua variabel. Kemudian, hanya sebagian siswa yang paham mengenai materi yang diajarkan sebagian lagi tidak. Ketika guru menjelaskan materi pada pertemuan ini dan pada pertemuan selanjutnya guru menyinggung dan bahkan memberikan soal terkait materi pada pertemuan sebelumnya hanya sedikit siswa yang masih ingat dan memahami materi tersebut sebagian besarnya lupa terhadap materi yang telah dipelajari.

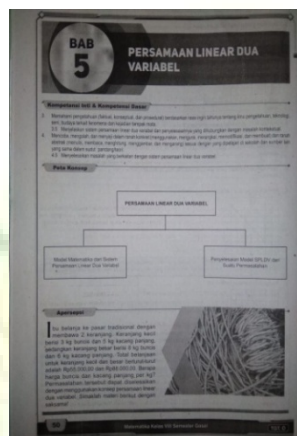
No	NAMA SISWA / SISWI	No. ROK	Nilai	Ulangan Harian					Ulangan Tengah	Ulangan Akhir	Rata-rata	Keterangan
				1	2	3	4	5				
1	Mahyudin, Esteghar		10									
2	Rahmad, Edo		10									
3	Alif, Fauzan		10									
4	Alham, Fauzan		10									
5	Dia, Fauzan		10									
6	Al, Fauzan		10									
7	Al, Fauzan		10									
8	Al, Fauzan		10									
9	Al, Fauzan		10									
10	Al, Fauzan		10									
11	Al, Fauzan		10									
12	Al, Fauzan		10									
13	Al, Fauzan		10									
14	Al, Fauzan		10									
15	Al, Fauzan		10									
16	Al, Fauzan		10									
17	Al, Fauzan		10									
18	Al, Fauzan		10									
19	Al, Fauzan		10									
20	Al, Fauzan		10									
21	Al, Fauzan		10									
22	Al, Fauzan		10									
23	Al, Fauzan		10									
24	Al, Fauzan		10									
25	Al, Fauzan		10									
26	Al, Fauzan		10									
27	Al, Fauzan		10									
28	Al, Fauzan		10									
29	Al, Fauzan		10									
30	Al, Fauzan		10									

Gambar 1.1 Buku Nilai Matematika Pada Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel Di Kelas VIII A

Dari gambar rekapan nilai tersebut terlihat bahwa hanya sedikit siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM. Siswa yang mendapat nilai di atas KKM hanya 4 orang dengan persentase sebesar 16% dan sebanyak 84% siswa dinyatakan tidak lulus KKM.

Selain masalah di atas, hal-hal yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu kurangnya sumber belajar dan fasilitas belajar yang ada di sekolah. Kemudian waktu belajar matematika minim dan terbatas akibat dampak covid saat ini menyebabkan siswa sedikit menerima ilmu yang diberikan oleh guru di kelas sehingga siswa sulit memahami secara mendalam materi matematika dalam proses pembelajaran. Jumlah buku yang ada di perpustakaan pun terbatas dan kurangnya minat baca siswa menyebabkan guru menjadi satu-satunya sumber informasi mereka dalam proses pembelajaran. Pada saat pembelajaran di kelas guru menyampaikan materi secara satu arah dengan media papan tulis dan spidol saja.

Pada saat proses pembelajaran siswa kelas VIII A MTs Nurul Ikhwan Tanjung Morawa hanya menggunakan LKS sebagai sumber belajar. Hanya LKS tersebut satu-satunya sumber belajar mereka yang menyediakan materi singkat kemudian latihan-latihan soal sebagai bentuk evaluasi pembelajaran. Pada LKS tersebut hanya terdapat kompetensi inti, kompetensi dasar, dan peta konsep tetapi tidak memuat tujuan pembelajaran yang merupakan salah satu bagian terpenting untuk dapat mengetahui target ketercapaian yang harus siswa raih dalam proses pembelajaran, dan tidak terdapat pula petunjuk belajar dan penggunaan LKS.



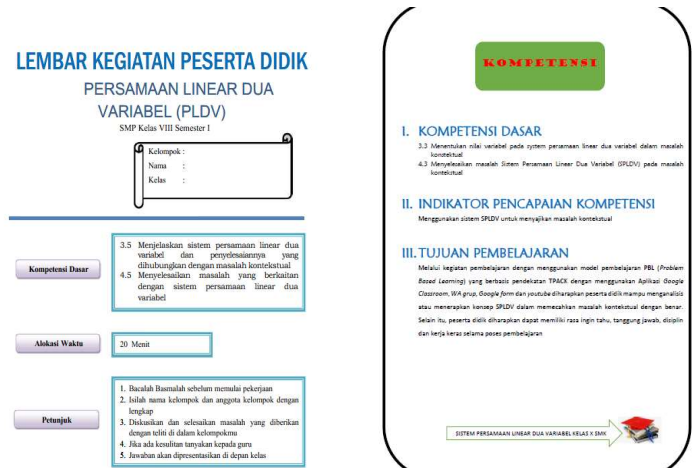
Gambar 1.2 LKS Matematika kelas VIII SMP/MTs

Jika dilihat gambar LKS diatas maka tampak bahwa LKS tersebut terkesan monoton karena kurangnya variasi warna sehingga kurang menarik minat dan motivasi siswa dalam belajar. Selain itu, penyajian gambarnya kurang menarik dan kurang jelas karena hanya berwarna hitam putih serta tidak adanya animasi pendukung yang menyebabkan kurangnya minat siswa untuk belajar dalam menggunakan LKS tersebut.

Melihat masalah di atas maka diperlukan sebuah bahan pelajaran yang menarik dan tak terkesan monoton juga dilengkapi dengan kompetensi inti, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, serta petunjuk belajar/penggunaan bahan ajar sebagai bentuk kelengkapan dalam pembuatan LKPD. Selain itu LKPD ini berguna sebagai stimulus aksi dari pendidik sehingga dapat membuat siswa semangat dan terdorong dalam belajar sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran dapat dilakukan secara maksimal dengan menggunakan bahan pembelajaran seperti Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Karena dengan menggunakan LKPD dapat membantu peserta didik paham di dalam proses pembelajaran. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan satu diantara lainnya yang dijadikan oleh pendidik sebagai sumber belajar yang bisa dikembangkan dan sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran. Tujuannya adalah agar pendidik dapat menjalankan kegiatan pembelajaran dengan lebih mudah, dapat melatih siswa untuk lebih mandiri dalam belajar,

memahami serta melaksanakan tugas-tugas yang diberikan secara tertulis selama kegiatan pembelajaran.⁶

Kemudian peneliti melihat contoh LKPD dari berbagai sumber sebagai bahan rujukan pembuatan LKPD dan melengkapi segala kekurangan yang ada di dalam LKPD tersebut.



Gambar 1.3 LKPD 1 Gambar 1.4 LKPD 2

Pada LKPD 1 dan LKPD 2 telah tercantum kompetensi dasar, alokasi waktu dan petunjuk, LKPD yang disajikan pun terlihat menarik dan berwarna sehingga dapat memotivasi siswa dalam belajar. Pendekatan yang digunakan pada LKPD ke 2 disajikan dengan jelas yaitu melalui pendekatan problem based learning. Akan tetapi, pada LKPD ke 1 tidak begitu dijelaskan jenis pendekatan yang digunakan. Kemudian, LKPD 1 dan 2 tidak terdapat kompetensi inti dalam penulisannya. Dengan melihat kelebihan dan kekurangan tersebut peneliti mencoba mengembangkan LKPD dengan melengkapi kekurangan terhadap isi LKPD. Selain itu dengan menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) ini mereka akan lebih mudah memahami konsep matematika, misalnya untuk memahami konsep Sistem Persamaan Linier Dua Variabel dengan mudah tanpa harus menghafal rumus yang tertulis. Pemahaman konsep matematika merupakan pemahaman dalam memahami materi matematika berdasarkan kognitifnya seperti menyampaikan gagasan, mengolah informasi, menjelaskan sesuatu dengan menggunakan bahasanya sendiri.⁷

Pengembangan LKPD akan lebih efektif untuk meningkatkan pemahaman konsep matematis bila dibangun dengan didasarkan atas permasalahan nyata. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan yaitu pendekatan kontekstual. Yang mana pada pendekatan ini

⁶Fanny Khairul Putri Apertha, Zulkardi, Muhamad Yusup. 2018. *Pengembangan LKPD Berbasis Open-Ended Problem Pada Materi Segiempat Kelas VII*. Jurnal Pendidikan Matematika. Vol 12. No 2. h. 49

⁷Budi Febriyanto, Yuyun Dwi Haryanti, Oom Komalasari. 2018. *Peningkatan Pemahaman Konsep Matematis Melalui Penggunaan Media Kantong Bergambar Pada Materi Perkalian Bilangan Di Kelas II Sekolah Dasar*. Jurnal Cakrawala Pendas. Vol 4. No 2. h. 34

mengangkat masalah yang bersifat kontekstual yang dapat memfasilitasi siswa agar dapat meningkatkan proses berfikirnya sehingga pemahaman konsep matematis siswa dapat menjadi lebih baik. Seperti yang dikatakan oleh Ratumanan bahwa Pendekatan kontekstual dapat diartikan sebagai pendekatan yang mengharuskan siswa untuk terlibat secara keseluruhan dengan mengidentifikasi serta membandingkan materi yang sedang dipelajari dengan kehidupan nyata mereka sehingga dapat mendorong siswa untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi yang mereka alami dalam kehidupan mereka sehingga dapat tertanam dengan tajam di dalam ingatan siswa.⁸

Berdasarkan uraian di atas, pendekatan kontekstual sangat tepat untuk mengatasi rendahnya kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Dengan dilihat dari kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh LKPD dengan pendekatan Kontekstual diyakini dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Oleh karena itu, peneliti memandang perlunya dilakukan penelitian tersebut dengan judul **“PENGEMBANGAN LKPD DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS SISWA”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman siswa dalam memahami pelajaran di kelas yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa.
2. Tidak adanya tujuan pembelajaran dan petunjuk belajar pada bahan ajar yang digunakan, dan pemilihan warna pada penulisan bahan ajar yang terkesan monoton.
3. Adanya kekurangan kelengkapan terhadap penulisan LKPD yang peneliti temukan dari berbagai sumber seperti penulisan Kompetensi Inti (KI), serta pendekatan yang dilakukan.

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu berfokus pada pengembangan LKPD dengan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas VIII-A MTs Nurul Ikhwan Tanjung Morawa Tahun Ajaran 2021/2022.

⁸Ratumanan. 2015. *Inovasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, h. 60

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kevalidan LKPD dalam pembelajaran yang dikembangkan melalui pendekatan kontekstual untuk meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa di MTsNurul IkhwanTanjung Morawa Tahun Ajaran 2021/2022?
2. Bagaimana kepraktisan LKPD dalam pembelajaran yang dikembangkan melalui pendekatan kontekstual untuk meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa di MTsNurul IkhwanTanjung Morawa Tahun Ajaran 2021/2022?
3. Bagaimana keefektifan LKPD dalam pembelajaran yang dikembangkan melalui pendekatan kontekstual untuk meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa di MTsNurul IkhwanTanjung Morawa Tahun Ajaran 2021/2022?
4. Bagaimana mengembangkan LKPD dengan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui validitas LKPD yang dikembangkan dengan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa di MTsNurul IkhwanTanjung Morawa Tahun Ajaran 2021/2022.
2. Untuk mengetahui efektifitas LKPD yang dikembangkan dengan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa di MTsNurul IkhwanTanjung Morawa Tahun Ajaran 2021/2022.
3. Untuk mengetahui kepraktisan LKPD yang dikembangkan dengan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa di MTsNurul IkhwanTanjung Morawa Tahun Ajaran 2021/2022.
4. Untuk memperoleh LKPD dengan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa di MTsNurul IkhwanTanjung Morawa Tahun Ajaran 2021/2022

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Peneliti

Meningkatkan wawasan dan pengetahuan mengenai penerapan LKPD dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa menggunakan pendekatan kontekstual.

2. Siswa

Untuk dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa khususnya pada materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel.

3. Guru

Sebagai bahan pertimbangan, informasi dan salah satu alternatif pengajaran untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa melalui pembelajaran LKPD dengan pendekatan kontekstual.

4. Peneliti lain

Sebagai masukan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

